

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Masa sekarang perilaku seks pranikah di Indonesia khususnya Yogyakarta memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) yang melibatkan responden sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mendapat hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian lain dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap 1000 orang mahasiswa di Kota Bandung menemukan bahwa 44,8% mahasiswi remaja Kota Bandung sudah pernah melakukan hubungan intim (Banun dan Setyorogo, 2013).

Menurut komponen Kader Kesehatan Remaja, Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (KKR SDKI) tahun 2012 di Indonesia terdapat presentasi wanita belum menikah usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual 0,7% dengan jumlah 6.018 dan laki-laki belum menikah usia 10-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual 4,5% dengan jumlah 6.835 jiwa. Hal ini berhubungan dengan angka kematian perempuan yang tinggi dengan banyaknya kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang terjadi pada remaja.

Studi yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Pusat tahun 2012 menunjukkan lebih dari 30 ribu perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 penyumbang tertinggi pernikahan dini remaja yang berusia kurang dari 16 tahun di DIY dari tahun 2011 sebanyak 170 orang,

184 orang tahun 2012 mengalami peningkatan dan penurunan 174 orang tahun 2013, meningkat kembali pada tahun 2014. Pada Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 59 kasus pernikahan dini atau 34,7% dan di tahun 2012 menurun menjadi 51 kasus atau 27,7%.

Pernikahan perempuan dibawah usia 16 tahun di kota Yogyakarta, terjadi peningkatan menemukan bahwa 14 kasus pada tahun 2011 menjadi 56 kasus di tahun 2012 meskipun menurun di tahun 2013 masih diatas 40 kasus pernikahan dini. Data kantor Pengadilan Agama Bantul Menunjukkan dispensasi tahun 2014 jumlah pernikahan dini meningkat tajam di Kabupaten Bantul dengan meningkatnya kasus tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Jumlah kasus pernikahan dini di Kabupaten Bantul tercatat sebesar 156 kasus pada tahun 2014. Yogyakarta dan Kabupaten Bantul menjadi daerah dengan peningkatan terbesar pernikahan dini di DIY. Presentasi pernikahan dini di yogyakarta pada tahun 2014 telah mencapai 7,79 % sedangkan untuk kabupaten Bantul 2014 sebesar 7,28 %, (Badan Pusat Stasistik BPS DIY, 2015).

Menurut data Kantor Urusan Agama (KUA) di tahun 2015 menemukan bahwa kasus pernikahan dini pada usia kurang dari 16 tahun terdapat 4 kasus di Kecamatan Dlingo Bantul yaitu 1 remaja putra dan 3 remaja putri. Data KUA tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Dlingo di Kabupaten Bantul ini memiliki kasus terbanyak di bandingkan 17 Kecamatan lainnya. Kemudian menurut data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Dlingo tahun 2015 menunjukkan bahwa ada 9 kasus pernikahan dini dibawah usia 16 tahun, yaitu terdapat 3 kasus seks pranikah, 2 kasus kehamilan tidak diinginkan, dan 4 kasus pernikahan dini.

Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di MTs Ma'arif Dlingo Bantul terdapat 244 siswa terdiri dari 81 siswa kelas VI, 85 siswa kelas VII dan 78 siswa kelas VIII. Catatan dalam buku kesiswaan siswa tahun ajaran 2013/2014 terdapat 1 siswi yang keluar dengan alasan hamil diluar nikah dan pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 2 siswa yang keluar tanpa keterangan serta 2 siswa dengan alasan hamil diluar nikah. Menurut hasil wawancara terhadap 10 siswa perempuan, menemukan bahwa 8 dari 10 siswi mengakui sudah memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis, 7-8 remaja putri atau 80% mengakui pernah berpegangan tangan, 5 remaja putri atau 50% mengaku pernah berciuman dan 7-6 remaja putri atau 70% mengaku pernah berpelukan. Alasannya adalah saling menyukai, sementara 2 dari 10 siswi mengatakan bahwa belum memiliki atau belum pernah dekat dengan lawan jenis dengan alasan ingin fokus sekolah terlebih dahulu.

Dari hasil survei yang saya lakukan menemukan bahwa siswi putri sudah mulai berpacaran sejak usia 12-13 tahun karena pengaruh lingkungan dan pergaulan serta kurangnya pendampingan dari orangtua dan minimnya pengetahuan mengenai pendidikan seks pranikah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku seks pranikah pada remaja putri di MTs Ma'arif Dlingo Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah : Bagaimana gambaran perilaku seks pranikah pada remaja putri di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja putri di MTs Ma'arif Dlingo Bantul Yogyakarta.

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menambah wawasan ilmu kebidanan mengenai gambaran perilaku seks pranikah pada remaja putri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi remaja

Dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan perilaku seks pranikah.

##### b. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan dan pengetahuan nyata dalam melakukan penelitian.

##### c. Bagi MTS Ma'arif Dlingo Bantul.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru dan siswa putri MTS Ma'arif Dlingo Bantul, serta dapat memberikan kegiatan yang positif, serta memberikan penyuluhan bagi siswa siswi dan lebih memberikan pengawasan dalam lingkungan sekolah.

##### d. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Dapat menjadi referensi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa khususnya yang menyangkut tentang perilaku seks pranikah.

## e. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memperluas referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya tentang perilaku seks pranikah pada remaja putri dalam bidang ilmu kebidanan.

### E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 keaslian penelitian.

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Analisis/Sampel	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Fadila Oktavia Sari Banun, Soedijono Setyorogo (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKES x Jakarta timur 2012.	rancangan <i>cross sectional</i>	sample <i>random sampling</i>	perilaku seksual sebanyak 55,2%, gaya hidup yang besresiko 77,4%, tempat tinggal yang beresiko 47,5%, keharmonisan keluarga beresiko 65,2%.	Perbedaan : penelitian terdapat pada tempat, populasi, sampel, dan judul penelitian. Persamaan: meneliti tentang perilaku seks pranikah Jenis penelitian dan cara pengambilan sampel..
2	Muhammad Azinar (2013)	Perilaku seksual pranikah beresiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan,	<i>explanatory research</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	dengan proposional sampel <i>random sampling</i>	menunjukkan bahwa 12,1% mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)	Perbedaan: Penelitian terdapat pada tempat, populasi, sampel, dan judul penelitian. Persamaan: meneliti tentang perilaku seks pranikah.
3	Lenny Irmawati (2013)	Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa	Kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Total <i>sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada tiga variabel dalam faktor predisposisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah siswa yaitu karakter, konsep diri dan sikap. Kekuatan karakter 2%, konsep diri 2%, dan sikap 15%	Perbedaan: Tempat, populasi, sampel, dan judul penelitian. Persamaan: Perilaku seks pranikah Cara pengambilan sample dan teknik pendekatan

				terhadap perilaku seksual pranikah siswa.	
4 Komang yuni rahyani dkk (2012)	Perilaku seks pranikah remaja	Dengan desain <i>cross sectional</i>	<i>self-reported questionnaire</i>	responden laki-laki sejumlah 296 orang (47,3%) dan responden perempuan sebanyak 330 orang (52,7%). Ratarata umur responden adalah 16,4 tahun, rentang usia dari 14,2 – 19,1 tahun.	Perbedaan: tempat, populasi, sampel dan judul penelitian. Persamaan: terdapat pada penelitian yang dibahas tentang perilaku seks pranikah.
5 Wahyu Raharjo (2008)	Perilaku seks pranikah pada mahasiswa pria kaitannya dengan sikap terhadap tipe cinta eros dan ludus dan fantasi erotis	Partisipan	Total <i>sampling</i>	Dari 299 mahasiswa pria yang menjadi partisipan 99 orang atau 34 % sudah pernah melakukan hubungan seks.	Perbedaan: Judul, sample, populasi, tempat, teknik pengumpulan data. Persamaan: meneliti yang membahas tentang perilaku seks pranikah.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA